



**ANALISIA SISTEM PENGENDALIAN DAN PENGAWASAN INTERN
TERHADAP PENGELUARAN KAS (PT. SURYAMAS DUTA MAKMUR, Tbk.
RANCAMAYA) DENGAN SPSS.20**

Lilik Martanto, Harna Adianto, Aswar Hanif, Alvin Syahid
Universitas Bina Sarana Informatika
(Naskah diterima: 1 Januari 2020, disetujui: 1 Februari 2020)

Abstract

This study aimed to examine the effect of control activities, monitoring, information and communication, risk assessment and control environment on cash disbursements on the PT. Suryamas Dutamakmur, TBK (Rancamaya). Designs in this research is quantitative method with the approach of causality or causal. Total population in this study were 30 partners company on PT. Suryamas Dutamakmur, TBK (Rancamaya). Objects in this study are middle managers (department heads) are involved in cash disbursements on the PT. Suryamas Dutamakmur, TBK (Rancamaya. This research is using purposive sampling method, with 46 managers as respondents. Type of data that used in this research is primary data, data collection techniques by distributing questionnaires directly. Methods of data analysis using multiple regression analysis by SPSS 20 software program.

Keywords: *Control activities, monitoring, information and communication, risk assessment, control environment and cash disbursements.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji aktivitas pengendalian, pengawasan, informasi dan komunikasi, penilaian resiko, lingkungan pengendalian terhadap pengeluaran kas pada PT. Suryamas Dutamakmur, TBK (Rancamaya). Desain pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan hubungan kausalitas atau sebab akibat. Jumlah Populasi pada penelitian ini adalah 30 rekanan perusahaan pada PT. Suryamas Dutamakmur, TBK (Rancamaya) Objek pada penelitian ini adalah manajer menengah (departement head) yang terlibat dalam pengeluaran kas pada PT. Suryamas Dutamakmur, TBK (Rancamaya). Sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan purposive sampling, dengan jumlah responden sebanyak 46 manajer. Jenis data yang digunakan adalah data primer, teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner secara langsung. Metode analisis data dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan program software SPSS 20.

Katakunci: *Aktivitas pengendalian, pengawasan, informasi dan komunikasi, penilaian resiko, lingkungan pengendalian dan pengeluaran kas.*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan suatu usaha baik dalam lingkup maupun dalam ukurannya yang semakin kompleks dan semakin meluasnya kegiatan usaha. Hal ini menyebabkan manajemen tidak lagi dapat dengan langsung dan mudah mengendalikan kegiatan

perusahaan, untuk tetap dapat mengendalikan kegiatan perusahaan secara efektif, manajemen harus mengandalkan diri kepada berbagai jenis laporan dan analisisnya. Komponen pengeluaran kas tersebut dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 1. Data Reencana Anggaran Biaya (RAB) Perbaikan kanopi selasar.

No	Uraian Pekerjaan	Qty	Sat	Harga	Jumlah
I	Pekerjaan Perbaikan canopy selasar				
1	Bongkar polycarbonat	M2	54.40	15.000	816.000
2	Kerok rangka besi hollow selasar	M2	48.00	25.000	1.200.000
3	Cat minyak rangka besi hollow selasar	M2	48.00	55.000	2.640.000
4	Pengadaan dan pemasangan atap "TWINLITE"	M2	54.40	425.000	23.120.000
Total :					27.776.000
II	Pekerjaan lain-lain				
1	Alat Bantu	Ls	1.00	1.000.000	1.000.000
2	Keamanan	Ls	1.00	1.500.000	1.500.000
3	Listrik kerja	Ls	1.00	700.000	700.000
4	Pembersihan akhir	Ls	1.00	500.000	500.000
Total :					3.700.000
Grand Total :					31.476.000

Sumber : Data diolah 2017

Hal tersebut dapat terjadi oleh karena adanya fungsi pemeriksaan (*check*) dan peninjauan ulang (*review*) yang melekat pada pengendalian intern yang memadai. Dengan menerapkan pengendalian intern yang memadai, diharapkan dapat menghasilkan laporan-laporan dan analisis-analisis yang dapat diandalkan dalam rangka pengambilan keputusan-keputusan bisnis. Tanpa adanya pengendalian intern akan mudah terjadi penggelapan uang kas.

II. KAJIAN TEORI

Ana Sufiyanti (2014), Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern Kas Terhadap Likuiditas Pada Koprasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Di Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Presentase efektivitas pengendalian intern penerimaan kas adalah 59,03% dan efektivitas pengendalian intern pengeluaran kas adalah 66,86%. Dari hasil nilai rasio menunjukkan nilai rata-rata nilai *current ratio* sebesar 559,08% nilai *acid test ratio* sebesar 549,91% dan *cash ratio* sebesar 5,45%. Dan melalui analisis *regresi linier* sederhana

current ratio diperoleh persamaan $Y = -2,610 + 0,053X$. dari persamaan regresi tersebut berarti pengendalian intern kas(X) berpengaruh terhadap *current ratio* (Y_1) $t_{hitung} = 3,535$ dengan tingkat probabilitas signifikansi 0,002. Sedangkan $R^2 = 0,342$ berpengaruh terhadap variable sebesar 34,2% dan sisanya 65,8% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dikaji. Dan melalui analisis *regresi linier* sederhana *acid test ratio* diperoleh persamaan $Y = 0,399 + 0,009X$. dari persamaan regresi tersebut berarti pengendalian intern kas(X) berpengaruh terhadap *acid test ratio* (Y_2) $t_{hitung} = 2,323$ dengan tingkat probabilitas signifikansi 0,029. Sedangkan $R^2 = 0,184$ berpengaruh terhadap variable sebesar 18,4% dan sisanya 81,6% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dikaji. Dan melalui analisis *regresi linier* sederhana *cash ratio* diperoleh persamaan $Y = 0,639 + 0,033X$. dari persamaan regresi tersebut berarti pengendalian intern kas(X) berpengaruh terhadap *cash ratio* (Y_3) $t_{hitung} = 1,893$ dengan tingkat probabilitas signifikansi 0,070. Sedangkan $R^2 = 0,130$ berpengaruh terhadap variable sebesar 13,0% dan sisanya 87,0% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dikaji. Dengan Likuiditas yang baik sebagai salah satu analisis yang datanya harus akurat dan dapat diandalkan maka akan mencerminkan

citra yang baik dan positif pada koperasi tersebut.

1. Pengertian Sistem Pengendalian Intern.

Pengendalian intern atau internal control merupakan salah satu bagian dari manajemen resiko yang harus dilaksanakan oleh setiap lembaga untuk mencapai tujuan dari setiap lembaga maka dari itu setiap lembaga sangat membutuhkan peran system pengendalian intern. *Committee Of Sponsoring Organization Of The Treadway Commission (COSO)* adalah organisasi nirlaba independen yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan melalui etika dan pengendalian intern yang efektif dibentuk pada tahun 1985 dan disponsori oleh 5 organisasi besar di Amerika. COSO menyatakan bahwa:

“Internal Control is process, affected by an entity’s board of directors, management and other personnel, design to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in the following categories: effectiveness and efficiency of operations; reliability of financial reporting, and compliance with laws and regulations”

Sistem pengendalian intern adalah Proses yang integral padatindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh

pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (PP 60/2008, Bab I Ps. 1 butir 1).

2. Tujuan Sistem Pengendalian Intern.

Esensi dari organisasi yang dikendalikan dengan efektif terletak pada setiap manajemen, jika manajemen puncak merasa bahwa pengendalian intern itu penting maka anggota dalam organisasi akan merasakan hal itu dan bereaksi dengan sungguh-sungguh untuk memenuhi kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Di lain pihak, jika pengendalian intern tidak dijadikan kepentingan utama manajemen puncak dan hanya dijadikan *lip service* maka dapat dipastikan bahwa tujuan pengendalian intern tidak dapat dicapai dengan efektif. Menurut tujuannya pengendalian intern dirancang untuk memberikan jaminan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui efisiensi dan efektifitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, dan ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku seperti yang tertera dalam pengertian pengendalian menurut

COSO (Committee of Sponsoring Organization treadway Commision).

Sistem pengendalian yang baik harus dapat memenuhi tujuan pembuatannya dan menangkal resiko kecurangan. Secara garis besar, tujuan pengendalian internal dibagi ke dalam empat kelompok (Tuanakotta,2013):

1. Strategis, sasaran-sasaran utama yang mendukung misi entitas.
2. Pengendalian internal atas pelaporan keuangan.
3. Pengendalian operasional.
4. Kepatuhan terhadap hukum dan ketentuan perundang-undangan.

3. Unsur Sistem Pengendalian Intern

Agar mencapai pengendalian intern yang memadai maka diperlukan beberapa komponen pengendalian intern seperti yang diungkapkan *COSO (Committee of Sponsoring Organization treadway)*, penelitian

COSO (Committee of Sponsoring Organization treadway) mengatakan bahwa pengendalian intern sebagai proses yang diimplementasikan oleh dewan komisaris, pihak manajemen, dan mereka yang ada dibawah arahan keduanya untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa tujuan pengendalian dapat tercapai.

4. Komponen Sistem Pengendalian Intern.

Pengendalian internal mencakup lima komponen dasar kebijakan prosedur yang dirancang manajemen untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan tertentu perusahaan dapat dipenuhi. Arens (2012) mengemukakan bahwa sistem pengendalian internal sesuai dengan *COSO's Internal Control – Integrated Framework* terdiri atas lima komponen untuk mencapai tujuan perusahaan, yakni: Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*), Penilaian Risiko (*Risk Assessment*), Aktivitas Pengendalian (*Control Activity*), Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*), serta Pengawasan (*Monitoring*). Berikut merupakan bagan yang menunjukkan komponen pengendalian internal menurut COSO:



Sumber: diperoleh dari website Minnesota Management & Budget

Gambar 1. Bagan Komponen Pengendalian Internal COSO

6. Keterbatasan Pengendalian Intern

Kehadiran pengendalian intern pemerintah hanya dapat memberikan keyakinan memadai bagi manajemen atau pimpinan pemerintah berkaitan dengan pencapaian tujuan pengendalian intern entitas. Kemungkinan pencapaian tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan bawaan yang melekat dalam pengendalian intern sangatlah besar.

Hal ini menegaskan bahwa personil dalam perusahaan menjadi komponen yang paling penting dalam menentukan keberhasilan maupun kegagalan dalam keberlangsungan sistem pengendalian internal.

III. METODE PENELITIAN

1. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian adalah target sasaran peneliti, dapat berupa orang atau institusi. Objek pada penelitian ini yaitu manajer menengah (*departement head*) ke bawah pada PT. Suryamas Dutamakmur, TBK.

2. Definisi variabel dan Pengukuran variabel

Variabel yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Juliansyah, 2011:48). pengujian akan dilakukan terhadap :

1. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Juliansyah, 2011:48-49). Variabel terikat / Independen dalam penelitian ini adalah : Aktivitas Pengendalian (X1) Pengawasan (X2) Informasi dan Komunikasi (X3) Dengan Penilaian risiko (X4) dan Lingkungan pengendalian (X5) sebagai variabel moderating (memperkuat/memperlemah) variabel terikat.

2. Variabel Devenden (Variabel Y)

Variabel Dependen adalah faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain (Robbin dalam Juliansyah, 2011:49). Variabel devenden juga disebut sebagai variabel konsekuensi (*consequentvariabel*). Variabel devenden dalam penelitian ini adalah Pengeluaran Kas (Y).

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
1	Aktivitas Pengendalian (X1)	Merupakan prosedur dan peraturan yang membantu memastikan tindakan yang dibutuhkan untuk mengatasi risiko untuk mencapai tujuan entitas. Arens dkk (2012)	1. Kas sebagai oprasi normal perusahaan 2. Pencatatan yang cukup 3. Penggunaan dana secara efektif 4. Pencatatan pengeluaran kas 5. Otorisasi pengeluaran kas	Likert 1-5
2	Pengawasan (X2)	Penilaian kualitas pengendalian internal untuk menentukan apakah pengendalian tersebut telah beroperasi sesuai dengan harapan. Arens dkk (2012)	1. Pemeriksaan dokumen 2. Sanksi untuk pelanggaran yang sengaja 3. Evaluasi posisi kas 4. Sikap dan tanggapan 5. Pemeriksaan dan evaluasi	Likert 1-5
3	Informasi dan Komunikasi (X3)	menyangkut tujuan pelaporan keuangan, termasuk sistem akuntansi. Arens dkk (2012)	1. Pencatatan dalam jumlah 2. Pencatatan sesuai priode 3. Transaksi yang dicatat yang benar-benar terjadi 4. Dokumen yang sudah diterima dicatat dengan segera 5. Pengelompokan atas transaksi	Likert 1-5
4	Penilaian risiko (X4)	mengevaluasi seberapa signifikan dan kemungkinan terjadinya risiko. Arens dkk (2012)	1. Penilaian hasil kerja karyawan 2. Teknologi mempengaruhi kinerja 3. Penggantian pimpinan didalam perusahaan 4. Karyawan berkualitas 5. Penyelenggaraan pelatihan kerja (Training)	Likert 1-5

5	Lingkungan pengendalian (X5)	sikap, peraturan, dan prosedur yang menunjukkan sikap keseluruhan dari manajemen level atas. Arens dkk (2012)	1. Gambaran garis wewenang dan tanggung jawa yang jelas 2. Struktur organisasi menunjang pengendalian intern 3. Memberikan ide tentang operasi yang dilaksanakan 4. Mematuhi perosedur dan kebijakan yang berlaku	Likert 1-5
6	Pengeluaran Kas (Y).	suatu perusahaan dapat bersifat terus menerus, seperti pembayaran upah dan gaji DL Walikota (2012:73)	1. Pengeluaran kas dilakukan tepat waktu 2. Pemantauan pengeluaran kas 3. Anggaran pengeluaran kas yang ditetapkan 4. Pengeluaran kas berdasarkan kebutuhan dan keperluan	Likert 1-5

4. Unit Analisis, Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Unit analisis merupakan satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subyek penelitian. unit analisis dalam penelitian ini yaitu manajer menengah (*departement head*) pada bagian/organisasi di perusahaan-perusahaan yang ada di Kota Bogor dan luar Bogor.

Populasi dalam penelitian ini adalah satuan kerja perangkat manajemen dalam organisasi yang menduduki jabatan manajer menengah (*departemen head*) ke bawah dengan pertimbangan kriteria tertentu pada perusahaan-perusahaan yang ada di kota bogor dan luar bogor.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Kriteria sampel yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan-perusahaan yang memiliki Struktur Organisasi.

2. Kriteria jabatan sebagai Manajer (*department head*) yang terlibat dalam pengeluaran kas.

3. Seorang manajer minimal telah menduduki jabatannya selama satu tahun

Berdasarkan kriteria diatas, sampel pada penelitian ini sebagai berikut :

		ME
34	PT. Pancar Teknik	Jaringan
		ME
35	PT. Bima Global Mandiri	Jaringan
		ME
36	PT, Putra Kalibama Mars	Jaringan
		ME
37	PT, Bumindo Sahabat Sejahtera	Jaringan
		ME
38	CV. Dewi Lestari	Jaringan
		ME
39	PT. Indoconsult Cipta Prestatama	Consultan
40	CV. Shifa Designer	Designer

Tabel 3. Tabel sampel penelitian

No	Nama Perusahaan	Klasifikasi Bidang Usaha
1	Rancamaya Estate Management	Developer
2	R Hotel Rancamaya	Hotel
3	Rancamaya Golf Estate	Golf
4	Highscope	School
5	Bumame	Scurity
6	PT. Hexaon Business Mitrasindo	Building
7	CV. Dicta Panca Artha	Building
8	PT. Utama Tiga Diharja	Building
9	PT. Karta Santosa Unggul	Building
10	PT. Sriartama Sukses	Building
11	PT. Dwijaya Prima Sarana	Building
12	PT. Ikagriya Darma Persada	Building
13	CV Infra Sentosa	Building
14	PT. Adityama Prasindo	Building
15	PT. Asia Pasific Konstruksi & Rekayasa	Building
16	PT. Bangun Tirta Sarana	Building
17	CV. Amido Pratama	Building
18	PT. Anugrah Harapan Mandiri	Infrastruktur
19	PT. Cipta Sarana Nusantara	Infrastruktur
20	PT. Jaya Abadi Konstruksindo	Infrastruktur
21	PT. Bangun Asih Mandiri	Infrastruktur
22	CV. Agus Basuki Konstruksi	Infrastruktur
23	PT. Bumi Sentosa Dwi Agung	Infrastruktur
24	PT. Putra Mandiri Sukses Makmur	Infrastruktur
25	PT. Multi Anugerah Swadaya	Infrastruktur
26	PT. Kode Dame Konstruksi	Infrastruktur
27	PT. Terang Andalan	Infrastruktur
28	PT. Harmoni Jaya Sejahtera	Infrastruktur
29	CV Briman	Jaringan
		ME
30	CV Mega Elektro	Jaringan
		ME
31	CV Citra Razatama Graha	Jaringan
		ME
32	CV Multidaya	Jaringan
		ME
33	PT. Sumber Matahari Elektrindo	Jaringan

5. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer diperoleh langsung melalui metode survei menggunakan kuesioner (*angket*) yang dibagikan kepada *responden*. Data primer selanjutnya diklasifikasikan sesuai bentuk karakteristik, *responden* (tanggapan) yang diberikan. Respon diberikan berupa pertanyaan tertulis (kuesioner) yang diajukan oleh peneliti.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, maka pengumpulan data tersebut dilakukan dengan metode-metode sebagai berikut:

- a. Studi Pustaka (*Library Reasearch*). Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, dan mengkaji literatur berupa buku-buku, artikel, dan penelitian-penelitian

sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

b. Kuesioner (*Angket*)

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden. Skala pengukur yang digunakan untuk menilai setiap jawaban pada kuesioner adalah skala likert dengan bobot nilai tertentu pada setiap jawaban atau dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4. Tabel Instrumen Skala Likert (*Likert Scale*)

No.	Kode	Pernyataan	Bobot/Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	RG	Ragu-Ragu	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau *valid* tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan *valid* jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dalam penelitian ini akan menggunakan rumus Korelasi *Product moment* Sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien product moment

N = Jumlah sampel

x = Skor pertanyaan

y = skor total

$\sum xy$ = Jumlah perkalian x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dari x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dari y

b. Reliabilitas

Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiric ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut dengan nilai koefisien reliabilitas. Pengujian realibilitas suatu data menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{ii} = \frac{k}{k - 1} \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan :

R_{ii} = Realibilitas instrument

$\sum \sigma^2$ = jumlah Soal

K = banyaknya soal

σ_1^2 = variansi total

4. Metode Analisis Data

Pada pengolahan dan perhitungan data, pada penelitian dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS *For Windows* Versi 20.0 untuk mempermudah dan mempercepat proses perhitungan data.

5. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu bila distribusi data normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dengan menggunakan grafik normal probability plots sedangkan uji statistik dilakukan dengan pendekatan kolmogrov-smirnov.

b. Uji Heterokedastitas

Uji heterokedastitas digunakan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linear.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

- Y = Pengeluaran kas
- A = Konstanta
- X₁ = Aktivitas pengendalian
- X₂ = Pengawasan
- X₃ = Informasi dan komunikasi
- X₄ = Penilaian risiko
- X₅ = Lingkungan pengendalian
- e = Error atau variabel pengganggu

3. Analisis Korelasi (R)

Analisis ini digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara dua variabel yang diteliti yaitu variabel bebas dengan variabel terikat. Dari analisis regresi tersebut dilakukan Uji kelayakan model (uji F) dan uji hipotesis (uji T).

1. Uji F

Uji F atau koefisien regresi secara serentak digunakan untuk mengetahui sistem pengendalian intern aktivitas pengendalian (X₁), pengawasan (X₂), informasi dan komunikasi (X₃), penilaian risiko (X₄), Lingkungan pengendalian (X₅), secara simultan terhadap pengeluaran kas sebagai variabel terikat (Y). Uji F dihitung dengan persamaan sebagai berikut

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Di mana :

- R = Koefisien korelasi ganda
- K = Jumlah variabel independen
- N = Jumlah anggota sampel

Adapun proses pengambilan keputusan pada uji f dengan kriteria sebagai berikut: H₀ : β₁ ≤ 0, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas pengendalian, pe-

ngawasan, informasi dan komunikasi, penilaian risiko dan lingkungan pengendalian terhadap pengeluaran kas. $H_a : \beta_1 > 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas pengendalian, pengawasan, informasi dan komunikasi, penilaian risiko dan lingkungan pengendalian terhadap pengeluaran kas. Pengujian ini dengan kriteria $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diolak dan H_a diterima atau dengan tingkat signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan dengan signifikan $0,05 >$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

1. Uji t

Uji t dilakukan untuk pengujian atau perbandingan nilai rata suatu sampel dengan nilai lainnya. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Uji t dilakukan dengan persamaan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

di mana:

r = nilai korelasi

n = Jumlah sampel

Adapun perumusan kriteria pengambilan keputusan uji t sebagai berikut:

1) X_1 terhadap Y

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$: berarti aktivitas pengendalian tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran kas. $H_{a1} : \beta_1 > 0$: berarti aktivitas pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran kas.

2) X_2 terhadap Y

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$: berarti pengawasan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran kas. $H_{a2} : \beta_2 > 0$: berarti pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran kas.

3) X_3 terhadap Y

$H_{03} : \beta_3 \leq 0$: berarti informasi dan komunikasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran kas. $H_{a3} : \beta_3 > 0$: berarti informasi dan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran kas.

4) X_4 terhadap Y

$H_{04} : \beta_4 \leq 0$: berarti penilaian risiko tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran kas. $H_{a4} : \beta_4 > 0$: berarti penilaian risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran kas.

5) X_5 terhadap Y

$H_{05} : \beta_5 \leq 0$: berarti lingkungan pengendalian tidak berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pengeluaran kas. $H_{a5} : \beta_5 > :$ berarti Lingkungan pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran kas.

Uji ini dilakukan dengan tingkat yang ditentukan yaitu dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 % dan membandingkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Atau dengan signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sebaliknya apabila signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

IV. HASIL PENELITIAN

Data pada penelitian ini menggunakan data primer yaitu diperoleh dengan cara menyebarkan secara langsung kuesioner atau angket pada perusahaan-perusahaan di kota bogor dan luar bogor yang menjadi objek pada penelitian ini. Kuesioner disebarkan kepada responden yang menduduki jabatan struktural sebagai manajer menengah (*departement head*) pada PT. Suryamas Dutamakmur, TBK

Dari 40 perusahaan-perusahaan di kota bogor dan luar bogor dengan jumlah sampel sebanyak 80 responden, hanya 30 perusahaan rekanan pada Pt. Suryamas Dutamakmur, TBK yang bersedia untuk mengisi kuesioner dengan jumlah responden 60. Berikut ini data sampel perusahaan yang bersedia untuk mengisi kuesioner

Tabel 5. Data Sample Perusahaan untuk Klasifikasi Bidang Usaha

No	Nama Perusahaan	Klasifikasi Bidang Usaha	Sample
1	Rancamaya Estate Management	Developer	2
2	R Hotel Rancamaya	Hotel	2
3	Rancamaya Golf Estate	Golf	2
4	Highscope	School	2
5	Bumame	Scurity	2
6	PT. Hexaon Business Mitrasindo	Building	2
7	CV. Dicta Panca Artha	Building	2
8	PT. Utama Tiga Diharja	Building	2
9	PT. Karta Santosa Unggul	Building	2
10	PT. Sriartama Sukses	Building	2
11	PT. Dwijaya Prima Sarana	Building	2
12	PT. Ikagriya Darma Persada	Building	2
13	CV Infra Sentosa	Building	2
14	PT. Adityama Prasindo	Building	2
15	PT. Asia Pasific Konstruksi & Rekayasa	Building	2
16	PT. Bangun Tirta Sarana	Building	2
17	PT. Multi Anugerah Swadaya	Infrastruktur	2
18	PT. Kode Dame Konstruksi	Infrastruktur	2
19	PT. Terang Andalan	Infrastruktur	2

Rincian penyebaran dan hasil pengumpulan kuesioner yang diperoleh yaitu sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Pengumpulan Data kuesioner

Keterangan	Jumlah	Prosentase
Kuesioner yang disebar	60	100%
Kuesioner kembali	46	80%
Kuesioner tidak kembali	14	20%
Kuesioner yang dapat diolah	46	80%

Sumber Data diolah

Dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang layak dan dapat diolah sebanyak 46 (80%)

dari jumlah kuesioner yang disebar sebanyak karakteristik responden :

60. Berikut adalah rincian demografis atau

1. Karakteristik Jenis Kelamin

Tabel 7. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin		Freq.	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	32	69,6	69,6	69,6
	Perempuan	14	30,4	25,0	100,0
	Total	46	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah

Persentase sebaran responden berdasarkan jenis kelamin terdiri atas: responden laki-laki sebanyak 32 responden (69,9%) dan perempuan sebanyak 14 responden (30,4%).

2. Karakteristik Usia Responden

Hasil uji demografis atau karakteristik berdasarkan pendidikan terakhir

Tabel 8. Karakteristik Usia

Usia (Th)	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Usia 22-27	13	28.3	28.3
	Usia 30-38	13	28.3	28.3
	Usia 42-50	14	30.4	30.4
	Usia	6	13	13

	diatas 50			
	Total	46	100	100

Sumber: Data diolah

Dapat diuraikan sebaran responden berdasarkan usianya, yang terdiri atas: usia 22 sampai 27 tahun, 30 sampai 38 tahun, 42 sampai 50 tahun dan diatas 50 tahun. Persentase sebaran responden berdasarkan usia terdiri atas: usia 22 sampai 27 tahun sebanyak 13 responden (28.3%), 30 sampai 38 tahun sebanyak 13 responden (28.3%), 42 sampai 50 tahun sebanyak 14 responden (30.4%), dan diatas 50 tahun sebanyak 6 responden (13.0%).

Tabel 9. Karakteristik Pendidikan Terakhir Responden

		Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMK/SMA	12	26.1	26.1	26.1
	D3	20	43.5	43.5	69.6
	S1	14	30.4	30.4	100
	Total	46	100	100	

Sumber: Data Diolah

4. Karakteristik Usia Masa Kerja

Tabel 10. Karakteristik Usia Masa Kerja

Masa Kerja (Th)		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Masa kerja 1-5	36	78.3	78.3
	Masa kerja 5-10	10	21.7	21.7
	Total	46	100	100

Sumber: Data diolah

Berdasarkan diatas dapat diuraikan sebaran responden berdasarkan usia masa kerja. Usia masa kerja 1-5 tahun merupakan yang paling banyak menjabat sebagai manajer yaitu sebanyak 36 responden (78.3%) dan masa kerja 5-10 tahun sebanyak 10 responden (21.7%).

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas bertujuan untuk melihat kelayakan butir-butir pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat mendefinisikan suatu variabel. Uji ini menguji valid tidaknya suatu kuesioner yang dilakukan dengan menghitung korelasi antar masing–masing butir pernyataan dengan skor total pada masing–masing variabel. Hasilnya dibandingkan dengan $r_{tabel} | df = n - k$ dengan tingkat kesalahan 5% (Juliansyah, 2011:169). Jika $r_{tabel} < r_{hitung}$, maka butir soal disebut valid. Hasil perhitungan berdasarkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,2907 untuk $df=46-2=44$, $\alpha=0,05$ (uji dua sisi) dinyatakan valid dan sebaliknya.

Hasil pengujian diolah dengan menggunakan bantuan *software Statistical Product and Service Solution (SPSS) 20.0 for window* yang ditunjukkan pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item Pernyataan	Nilai Perason Correlation	Nilai	Status
			r tabel	
Aktivitas Pengendalian (X1)	ITM1	0,394	0,2907	Valid
	ITM2	0,363	0,2907	Valid
	ITM3	0,377	0,2907	Valid
	ITM4	0,305	0,2907	Valid
	ITM5	0,343	0,2907	Valid
Pengawasan (X2)	ITM1	0,473	0,2907	Valid
	ITM2	0,383	0,2907	Valid
	ITM3	0,299	0,2907	Valid
	ITM4	0,353	0,2907	Valid
	ITM5	0,320	0,2907	Valid
Informasi dan Komunikasi (X3)	ITM1	0,501	0,2907	Valid
	ITM2	0,257	0,2907	Valid
	ITM3	0,400	0,2907	Valid
	ITM4	0,292	0,2907	Valid
	ITM5	0,311	0,2907	Valid
Penilaian risiko (X4)	ITM1	0,474	0,2907	Valid
	ITM2	0,336	0,2907	Valid
	ITM3	0,382	0,2907	Valid
	ITM4	0,269	0,2907	Valid
	ITM5	0,377	0,2907	Valid
Lingkungan pengendalian (X5)	ITM1	0,397	0,2907	Valid
	ITM2	0,379	0,2907	Valid
	ITM3	0,445	0,2907	Valid
	ITM4	0,329	0,2907	Valid
	ITM5	0,389	0,2907	Valid
Pengeluaran kas (Y)	ITM1	0,389	0,2907	Valid
	ITM2	0,471	0,2907	Valid
	ITM3	0,371	0,2907	Valid
	ITM4	0,348	0,2907	Valid

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat di simpulkan bahwa semua item pertanyaan pada umumnya memiliki nilai r_{tabel} sebesar 0,2907. Pada hasil uji validitas diatas menunjukkan, variabel Aktivitas pengendalian diukur dengan 5 butir item pertanyaan yang memiliki nilai *pearson correlation* tertinggi sebesar 0,394 nilai *pearson correlation* terendah sebesar 0,305. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,394 > 0,2907$), dengan keputusan semua item pertanyaan Aktivitas pengendalian memenuhi syarat validitas.

Pada variabel pengawasan diukur dengan 5 butir item pertanyaan yang memiliki nilai *pearson correlation* tertinggi sebesar 0,473 dan nilai *pearson correlation* terendah sebesar 0,299 dengan perbandingan nilai r_{tabel} sebesar 0,2907. Dengan demikian r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,473 > 0,2907$), dengan keputusan semua item pertanyaan untuk variabel pengawasan dinyatakan memenuhi syarat validitas.

Untuk variabel informasi dan komunikasi diukur dengan 5 butir item pertanyaan yang memiliki nilai *pearson correlation* tertinggi sebesar 0,501 dan nilai *pearson correlation* terendah sebesar 0,257 dengan perbandingan nilai r_{tabel} 0,2907. Dengan demikian r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,501 > 0,2907$), dengan

keputusan semua item untuk variabel informasi dan komunikasi dinyatakan memenuhi syarat validitas.

Untuk variabel penilaian resiko diukur dengan 5 butir item pertanyaan yang memiliki nilai *pearson correlation* tertinggi sebesar 0,474 dan nilai *pearson correlation* terendah sebesar 0,269 dengan perbandingan nilai r_{tabel} 0,2907. Dengan demikian r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,474 > 0,2907$), dengan keputusan semua item untuk variabel penilaian resiko dinyatakan memenuhi syarat validitas.

Untuk variabel lingkungan pengendalian diukur dengan 4 butir item pertanyaan yang memiliki nilai *pearson correlation* tertinggi sebesar 0,445 dan nilai *pearson correlation* terendah sebesar 0,329 dengan perbandingan nilai r_{tabel} 0,2907. Dengan demikian r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,445 > 0,2907$), dengan keputusan semua item untuk variabel lingkungan pengendalian dinyatakan memenuhi syarat validitas.

Untuk variabel pengeluaran kas diukur dengan 4 butir pertanyaan yang memiliki nilai *pearson correlation* tertinggi sebesar 0,471 dan nilai *pearson correlation* terendah sebesar 0,348 dengan perbandingan nilai r_{tabel} 0,2907. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,471 > 0,2907$), dengan keputusan semua item untuk

variabel pengeluaran kas dinyatakan memenuhi syarat validitas.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui kestabilan / keandalan ukuran dan konsistensi jika dilakukan perhitungan ulang. Keandalan pengukuran dilihat dengan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* yang menunjukkan seberapa baiknya item setiap variabel masing-masing dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} , apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka dinyatakan reliabel atau bisa dengan menggunakan pengukuran ketetapan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka dinyatakan lolos uji reliabilitas (Juliansyah, 2011:170). Pada penelitian ini pengujian reliabilitas dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} .

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Status
Aktivitas Pengendalian (X1)	0,413	Reliabel
Pengawasan (X2)	0,453	Reliabel
Informasi dan Komunikasi (X3)	0,400	Reliabel
Penilaian risiko (X4)	0,442	Reliabel
Lingkungan pengendalian (X5)	0,411	Reliabel
Pengeluaran kas (Y)	0,435	Reliabel

Sumber: Data Diolah

Hasil pengujian pada koefisien reliabilitas variabel aktivitas pengendalian (X_1) pada nilai r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} diperoleh *Cronbach alpha* nilai koefisiennya sebesar 0,413 atau lebih besar dari 0,60 ($0,413 > 0,2907$). Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator pada variabel aktivitas pengendalian dinyatakan reliabel dan jika pengujian diulang kembali atau berulang kali diharapkan sebesar 41.3% hasilnya relatif sama.

1. Analisa Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 13. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Aktivitas Pengendalian	46	16	25	22.1	2.334
Pengawasan	46	16	25	22.2	2.485
Penilaian Resiko	46	18	25	21.8	2.029
Informasi Dan Komunikasi	46	16	25	21.9	2.669
Lingkungan Pengendalian	46	13	20	18	1.776
Pengeluaran Kas	46	15	20	18.1	1.603
Valid N (listwise)	46				

Sumber: Data diolah

2. Analisa Uji Regresi Linear Berganda.

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur pengaruh antara satu atau lebih variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*). Dalam menguji pengaruh antara partisipasi anggaran sebagai variabel bebas terhadap *slack* anggaran sebagai variabel terikat dan hubungan antara pene-

kanan anggaran dan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderating. Hasil pengujian model regresi

Tabel 14. Hasil Uji Model Regresi Berganda Coefficients

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.39	1.73		3.11	0.003
Aktivitas Pengendalian	0.46	0.16	0.663	2.86	0.007
Pengawasan	0.78	0.28	.1.209	2.75	0.009
¹ Penilaian Resiko	0.21	0.15	0.261	1.4	0.17
Informasi Dan Komunikasi	0.6	0.23	0.997	2.66	0.011
Lingkungan Pengendalian	0.63	0.11	0.696	5.53	0

a. Dependent Variable: Pengeluaran Kas

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data pengolahan pada tabel 14. dapat disusun persamaan dari model regresi sebagai berikut:

$$Y = 5.392 + 0,455X_1 + 0,780X_2 + 0,206X_3 + 0,599X_4 + 0,628X_5$$

Di mana :

- Y = Pengeluaran Kas
- X1 = Aktivitas Pengendalian
- X2 = Pengawasan
- X3 = Penilaian Resiko
- X4 = Informasi dan Komunikasi
- X5 = Lingkungan Pengendalian

3. Pengujian Koefisien Korelasi

1. Koefisien Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara dua variabel yang diteliti yaitu variabel bebas dengan variabel

terikat. Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara dua variabel tersebut.

Tabel 15. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sanangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Tabel 16. Hasil Uji Korelasi Parsial

		Aktivitas Pengendalian	Pengawasan	Penilaian Resiko	Informasi Dan Komunikasi	Lingkungan Pengendalian	Pengeluaran Kas
Aktivitas Pengendalian	Pearson Correlation	1	.914**	.733**	.823**	.658**	.644**
	Sig. (2-tailed)		0	0	0	0	0
	N		46	46	46	46	46
Pengawasan	Pearson Correlation	.914**	1	.815**	.952**	.723**	.637**
	Sig. (2-tailed)	0		0	0	0	0
	N		46	46	46	46	46
Penilaian Resiko	Pearson Correlation	.733**	.815**	1	.878**	.687**	.593**
	Sig. (2-tailed)	0	0		0	0	0
	N		46	46	46	46	46
Informasi Dan Komunikasi	Pearson Correlation	.823**	.952**	.878**	1	.718**	.662**
	Sig. (2-tailed)	0	0	0		0	0
	N		46	46	46	46	46
Lingkungan Pengendalian	Pearson Correlation	.658**	.723**	.687**	.718**	1	.795**
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0		0
	N		46	46	46	46	46
Pengeluaran Kas	Pearson Correlation	.644**	.637**	.593**	.662**	.795**	1
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0	0	
	N		46	46	46	46	46

2. Koefisien Determinasi

Dari hasil pengujian analisis regresi, terdapat hasil *model summary* yang akan menginterpretasikan koefisien determinasi pada model regresi. Hasil output nya adalah:

Tabel 17. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.846 ^a	.715	.680	.907

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Pengendalian, Aktivitas Pengendalian, Penilaian Resiko, Informasi Dan Komunikasi, Pengawasan

b. Dependent Variable: Pengeluaran Kas

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dibuatkan kesimpulannya sebagai berikut:

1. Kondisi sistem pengendalian intern terhadap pengeluaran kas pada PT. Suryamas Dutamakmur, TBK. (Rancamaya). Kondisi aktivitas pengendalian (X_1) sangat baik, pengawasan (X_2) sangat baik, penilaian resiko (X_3) sangat baik, informasi dan komunikasi (X_4) sangat baik, aktivitas pengendalian (X_5) sangat baik, pengeluaran kas (Y) sangat baik.
2. Pelaksanaan dan pengaruh sistem pengendalian intern terhadap pengeluaran kas pada PT. Suryamas Dutamakmur, TBK. (Rancamaya). Hasil pengujian uji F (Uji Selimutan). Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pengendalian (X_1), pengawasan (X_2), penilaian resiko (X_3), informasi dan komunikasi (X_4) dan aktivitas pengendalian (X_5) secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengeluaran kas (Y).
3. Pelaksanaan dan pengaruh sistem pengendalian intern terhadap pengeluaran kas pada PT. Suryamas Dutamakmur, TBK. (Rancamaya). Hasil pengujian uji T (Uji Parsial). Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pengenda-

lian (X_1), pengawasan (X_2), informasi dan komunikasi (X_4) dan aktivitas pengendalian (X_5) secara secara masing-masing terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengeluaran kas (Y). Sedangkan penilaian resiko (X_3), tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pengeluaran kas (Y)

DAFTAR PUSTAKA

- Alvin Syahid. 2018. *Pengaruh Faktor-Faktor Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pengeluaran Kas*. Bogor: Jurusan Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda.
- Ana Sufiyanti. 2014. *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern Kas Terhadap Likuiditas Pada Koprasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Di Kecamatan Kota Kabupaten Kudus*. Universitas Negri Semarang.
- Arens A., Randal J. Mark S, Beasley. 2012. *Auditing And Assurance Services: An Integrated Approach 14th Edition*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Harrison dan Horngren. 2012. *Pengantar akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Harna Adianto. 2018. *Analisa Pengaruh Ketepatan Waktu Pengiriman Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan*, *Jurnal AKSARA PUBLIC Volume 2 Nomor 4 (48-61)*, Pekanbaru. Desember 2018
- Halim dan Budisantoso. 2014. *Auditing 2. Edisi 3 Penertib*: Yogyakarta.

- Hery. 2014. *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama*. Laksana: Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : IAI
- Karyono. 2013. Edisi 1. *Forensic Fraud*. Andi. Yogyakarta.
- Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi keempat Penertib Yogyakarta.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Edisi 3, Penertib Salemba Empat.
- Mulyadi . 2014. *Sitem Akuntansi*. Yogyakarta Salemba Empat.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Edisi 4, Penertib Salemba Empat.
- Marshall B Rommey. 2014. Sistem Informasi Akuntansi – *Accounting Information Systems*. Edisi 13, Salemba Empat.
- Parno. 2015. *Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keberhasilan Usaha Koprasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Kota Semarang*. Universitas Negri Semarang.
- Ricky Himawan Budianto. 2014. Penentuan Tingkat Risiko Pengendalian Dalam Siklus Penjualan Tunai Dan Pengeluaran Kas (Pada Pt. Astra Internasional, Tbk HSO Kudus) Universitas Kristen Setya Wacana.
- Robi Maulana M. 2014. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Eektivitas Pengendalian Internal Penjualan Pada (PT. Arta Boga Cemerlang Cabang Majalengka). PB 275-635-1.
- Romney dan Paul John Steinbart. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 13. Salemba Empat.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi 1. Jakarta Kencana.
- Sumangando dan Nangoi. 2015. *Evaluasi Penerapan Pengendalian Intern Terhadap Proses Penerimaan dan Pengembalian Barang Jaminan Pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Ratahan Universitas Manado*.
- Tamodia, Widya. 2013. Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern untuk Persediaan Barang Dagang Pada PT. Laris Manis Utama. *Jurnal Ekonomi dan Bangunan (EMBA)*. Vol. 1 No. 3, 20-29. Manado:Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi.
- Theodorus M. Tunakotta. 2013. “Audit Berbasis ISA”. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.